

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
AKUNTANSI SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN POINT
COUNTER POINT DI KELAS X SMK AR-RAHMAN MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017

SEKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

NONI NURYATI RAMBE
1302070020



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

ABSTRAK

Noni Nuryati Rambe, Npm 1302070020. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Point Counter Point Di Kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan.” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 38 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi. Tes yang digunakan adalah Essay test. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point*.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil belajar pada tes awal (pretest) dengan 34,21% yang tuntas dengan nilai rata-rata 65,66. Data posttest siklus I dengan nilai rata-rata 69,47 hanya 52,63% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan data posttest II dengan rata-rata nilai hasil belajar 78,42 dengan nilai ketuntasan 86,84%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari posttest siklus I dan siklus II sebesar 34,21%. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa 39,84% (siklus I 36,84% sedangkan siklus II 76,32%)

Dari hasil perolehan hasil belajar siswa dan lembar observasi, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Point Counter Point* pada materi Jurnal Penyesuaian di kelas X SMK Ar-Rahman Medan T.P 2016/2017 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Point Counter Point* dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Point Counter Point

ABSTRAK

Noni Nuryati Rambe, Npm 1302070020. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Point Counter Point Di Kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan.” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 38 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpul datadalam penelitian ini menggunakan observasi. Tes yang digunakan adalah Essay test. Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran Point Counter Point.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil belajar pada tes awal (pretest) dengan 34,21% yang tuntas dengan nilai rata-rata 65,66. Data posttest siklus I dengan nilai rata-rata 69,47 hanya 52,63% siswa yang memenuhi ketuntasan. Sedangkan data posttest II dengan rata-rata nilai hasil belajar 78,42 dengan nilai ketuntasan 86,84%. Berarti ada

peningkatan hasil belajar siswa dari posttest siklus I dan siklus II sebesar 34,21%. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan aktivitas siswa 39,84% (siklus I 36,84% sedangkan siklus II 76,32%)

Dari hasil perolehan hasil belajar siswa dan lembar observasi, disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Point Counter Point* pada materi Jurnal Penyesuaian di kelas X SMK Ar-Rahman Medan T.P 2016/2017 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran *Point Counter Point* dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, Point Counter Point

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberi hidayah-nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Salawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Akuntansi. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT DI KELAS X SMK AR-RAHMAN MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017.**

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga tercinta, sahabat seperjuangan dan teman-teman tersayang. Bersama ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa kepada ayahanda saya yang tercinta **H. Asnawi Rambe** dan Ibunda saya yang sangat saya sayangi **Hj Yurmahilis Nasution** yang telah sabar mengasuh, mendidik, membimbing serta memberi dukungan dan selalu ,mendoakan anakmu ini disetiap sujudnya, anakmu yang selalu berdosa dan sering tidak melaksanakan perintahmu. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tiada habisnya karena bagaimanapun jasa orang tua tidak akan pernah

ada habisnya dalam memberi kasih sayangnya kepada anak-anaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta buat abangku **Hafizullah Parlindungan Rambe SE**, terima kasih untuk kasih sayang, nasehat dan sudah mendoakan adikmu ini, Buat kakak ku **Nurul Atika Rambe S.Pd** dan abang iparku **Guntur Simangunsong SE** terima kasih untuk doa dan dukungannya, dan Buat adik ku **Sofyan Hakim Rambe** terus semangat, jangan pernah jera, cepat nyusul kakak ya, semoga tahun depan wisuda ya. Serta adikku yang paling kecil **Ahmad Syarif Rambe** yang sebentar lagi juga akan masuk ke perguruan tinggi, semoga saja kakak mu ini dapat membantu membiayai sekolahmu, amin ya robbal alamin. Penulis ucapkan terima kasih atas segala doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini semoga dengan ini, menjadi langkah awal dan semangat bagi adik-adik tercinta agar dapat menggapai hal yang sama bahkan lebih dari yang penulis dapatkan demi membahagiakan, membanggakan dan mengangkat derajat kedua orang tua tercinta.

Dalam Kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tempat penulis menimba ilmu.
2. Bapak Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Henny Zurika Lubis SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembeding saya.
5. Bapak Uun Ahmad Saehu SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, dan memberi arahan sehingga skripsi saya dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Mariati S.Pd, M.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, saran-saran dan motivasi selama kegiatan perkuliahan,
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Biro Administrasi FKIP UMSU yang telah memberikan pemahaman ilmu untuk diaplikasikan kelapangan kelak.
8. Bapak Drs Sukardi selaku kepala sekolah SMK Ar-Rahman Medan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK Ar-Rahman Medan.
9. Ibu Erlina wati selaku guru pembimbing di SMK Ar-Rahman yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data sekolah.
10. Buat kakak sepupu saya yang cantik Risna wati Nasution S.Pd yang selalu membantu, memberi semangat dan selalu memberikan arahan dan tak lupa pulak selalu mendoakan saya.
11. Sahabat-sahabat tercinta Dede Irmayani (bebek), Ayu Bakti Utami (Tukinem) Yayuk Anggraini Harahap (Pesek), Delima (dodol), yang selalu memberi semangat, membantu dan Saling melengkapi,

12. Buat teman-teman kost saya Nova, sabrina,yuli,leha,ve,dan esti terima kasih yang sudah bersedia menjadi teman dalam senang maupun susah, yang selalu menghibur.
13. Dan kepada ibu kost Juli yang sudah memberikan tempat kepada saya selama ini.

Akhir kata penulis berdo'a kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sekalian. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa, Amin.

Medan, April 2017

Noni Nuryati Rambe

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kerangka teori.....	6
2.1.1 Aktivitas Belajar	6
2.1.2 Hasil Belajar Akuntansi	9
2.1.3 Model Pembelajaran Point Counter Point.....	15
A. Keunggulan Model Pembelajaran Point Counter Point.....	18
B. Kelemahan Model Pembelajaran Point Counter Point	19
2.1.4 Materi Ayat Jurnal Penyesuaian	20
1. Pengertian Ayat Jurnal Penyesuaian.....	20
2. Tujuan Ayat Jurnal Penyesuaian	20

3. Fungsi Ayat Jurnal Penyesuan.....	20
4. Cara Penyusunan Jurnal Penyesuaian.....	20
2.2 Kerangka Konseptual	23
2.3 Hipotesis Tindakan.....	26

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.1.2 Waktu Penelitian	27
3.2 Subjek Penelitian.....	28
3.3 Objek Penelitian	28
3.4 Jenis Penelitian.....	28
a. Siklus I	31
b. Siklus II.....	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	35

BAB VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran umum dan lokasi penelitian.....	38
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.3 Hasil Penelitian	40
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Hasil Ujian MID.....	2
TABEL 3.1 Rencana Waktu Penelitian	27
TABEL 3.2 Jumlah Siswa.....	28
TABEL 3.3 Tahapan Siklus PTK.....	31
TABEL 3.4 Observasi Aktivitas Siswa.....	33
TABEL 3.5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I.....	35
TABEL 3.6 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II.....	36
TABEL 4.1 Nilai Tes Awal	41
TABEL 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Pada Siklus I	45
TABEL 4.3 Nilai Posttest Siklus I	46
TABEL 4.4 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	47
TABEL 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas pada siklus II.....	52
TABEL 4.6 Nilai Posttest Siklus II.....	53
TABEL 4.7 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II	54
TABEL 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	55

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Paradigma Penelitian	25
GAMBAR 3.1 Model Penelitian Kelas.....	29
GAMBAR 4.1 Hasil Belajar Siswa.....	42
GAMBAR 4.2 Keaktifan Belajar Siklus I.....	45
GAMBAR 4.3 Hasil Belajar Siswa pada siklus I.....	47
GAMBAR 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I	48
GAMBAR 4.5 Keaktifan Belajar Siklus II	52
GAMBAR 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II	53
GAMBAR 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II	54
GAMBAR 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Soal Pretest
6. Soal Posttest Siklus I
7. Soal Posttest Siklus II
8. Jawaban Pretest
9. Jawaban Posttest I
10. Jawaban Posttest II
11. Daftar Nilai Pretest
12. Daftar Nilai Siswa Siklus I
13. Daftar Nilai Siswa Siklus II
14. Hasil Observasi Aktivitas Siklus I
15. Hasil Observasi Aktivitas Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses tahap demi tahap pembelajaran intelektual yang harus dilewati hingga mencapai tujuan tertentu. Seperti kita pahami bersama, banyak pandangan yang memberikan arah baru terhadap proses dan dimensi-dimensi pendidikan yang semakin mendorong terjadinya perubahan konsep dan cara pandang terhadap pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir didalam memahami lebih dalam persoalan-persoalan pembelajaran. Akuntansi sebagai salah satu puncak intelektual yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Pengetahuan mengenai akuntansi dapat menunjang penguasaan dan kecakapan yang menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu tujuan yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran akuntansi adalah siswa mampu memahami konsep akuntansi itu sendiri. Pemahaman konsep akuntansi merupakan dasar untuk mengembangkan pola pikir siswa kedalam persoalan yang lebih kompleks.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, pembelajaran sering berlangsung satu arah atau hanya berpusat pada guru dalam arti guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran, sehingga siswa pasif dalam menerima pembelajaran. Dengan kata lain siswa kurang diberi kesempatan untuk berkembang dan mandiri melalui proses berpikirnya sehingga membuat

siswa sering bosan, kurang berminat dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu siswa menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek efektif dan psikomotorik siswa. Siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikannya. Saat belajar siswa cenderung pasif dan seolah-olah telah mengerti apa yang telah diajarkan guru. Dalam belajar siswa juga enggan untuk bertanya, dikarenakan takut kepada guru dan gengsi kepada temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya peroleh dari guru bidang studi akuntansi, ibu Erlina Wati di sekolah SMK Ar-Rahman Medan menyatakan bahwasanya masih banyak nilai pembelajaran yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 38 orang siswa yang ada hanya 16% atau 6 orang siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 84% atau 32 siswa tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi SMK Ar-Rahman adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ujian MID Semester Ganjil Siswa Kelas X SMK Ar-Rahman
Medan T.A 2016/2017

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
----	-------	--------------	------------	------------

1	≥ 75	6 orang	16%	Memenuhi KKM
2	< 75	32 orang	84%	Tidak memenuhi KKM
	Jumlah	38 orang	100%	

Sumber : DKN (Semester)

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada bidang studi akuntansi masih dibawah standar ketuntasan minimum. Siswa yang tidak lulus juga lebih mendominasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Para guru hendaknya senantiasa mencari strategi yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi.

Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah metode pengajaran konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Point Counter Point. Metode pembelajaran Point Counter Point diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan

masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah : “ Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Point Counter Point Di Kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa X SMK Ar-Rahman Medan
2. Metode mengajar guru dalam pembelajaran kurang efisien.
3. Siswa cenderung acuh dimana siswa bersifat pasif, malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa di bawah anilai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Point Counter Point dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran Point Counter Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui metode pembelajaran Point Counter Point di kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil belajar akuntansi siswa melalui metode pembelajaran Point Counter Point di kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang metode pembelajaran Point Counter Point serta dengan mengharapkan metode pembelajaran tersebut siswa dapat aktif dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya pada mata pelajaran akuntansi dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang berkaitan dengan metode pembelajaran Point Counter Point.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Aktivitas Belajar

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas, merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam hidup sehari-hari.

Aktivitas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik meliputi segenap aspek organisasi maupun pribadi. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Menurut Emosda 2007:196 “ Aktivitas pembelajaran itu mencakup interaksi guru dan murid dalam situasi kelas.” Sanjaya (2010 : 5) menyatakan bahwa “ aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam belajar mengajar. Sesuai dengan prinsip belajar untuk mengubah tingkah laku . Oleh sebab itu tidak belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Sedangkan Siskandar (2009 :178) “ agar aktivitas belajar siswa dapat lebih efektif dan efisien, proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik sehingga hasil belajar dapat meningkat”.

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, ini sesuai dengan pendapat sadirman (dalam Nurwanti, 2010: 123) yang menyatakan bahwa“ dalam belajar sangat diperlukan aktivitas”. Tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Dari pendapat diatas aktivitas belajar adalah suatu hal yang sangat terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya aktivitas manusia dapat menemukan hal-hal baru serta dapat meningkatkan kemampuan fisik, dan kemampuan psikis atau jiwa rohani manusia. Begitu juga dengan pendidikan, aktivitas adalah hal yang mutlak yang dibutuhkan tanpa melakukan aktivitas maka pembelajaran dapat kita katakan tidak ada. Dalam hal ini juga aktivitas belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Diedrich (dalam Sadirman, 2009 :101) aktivitas siswa digolongkan sebagai berikut :

1. Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan pekerjaan orang lain.

2. Oral activities, Seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
5. Drawing activities, misalnya, menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
6. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun dan beternak.
7. Manual activities, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

Dengan mengemukakan beberapa pandangan, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/ siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat dibutuhkan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatkan jumlah siswa yang terlibat aktif didalam belajar, meningkatkan jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran, Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.

2.1.2 Hasil Belajar Akuntansi

Dalam proses belajar mengajar ada empat unsur yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu tujuan, metode dan bahan, serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah ditetapkan itu tercapai sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Sebayang (2007: 65) “belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam bidang keterampilan, sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi”. Sehingga seorang yang telah melakukan kegiatan belajar mengajar akan menunjukkan suatu sikap baru yang terarah.

Dari uraian diatas jelas bahwa belajar itu merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar sehingga menimbulkan suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari pengalaman serta latihan secara terus menerus. Dalam proses belajar, sangat diharapkan adanya suatu hasil belajar yang merupakan tingkat pencapaian pengetahuannya dalam proses belajar itu yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan

memahami dua kata yang membentuk nya, yaitu hasil dan belajar. Menurut Purwanto (2007:45) “ hasil adalah sesuatu yang menunjukkan kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional ”. Dalam siklus input- proses hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya dibanding sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang telah dikemukakan Sebayang (2007:66) bahwa :

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu keadaan yang baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh, dimana hasil belajar tersebut dapat diartikan sebagai hasil belajar itu sendiri yang dapat menggambarkan sejauh mana hal tersebut telah terjadi pada diri individu.

Hasil belajar dan proses belajar keduanya merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar, dimana hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar terjadi proses berfikir, seorang dikatakan berfikir bila orang tersebut melakukan kegiatan mental bukan hanya kegiatan motorik, walaupun kegiatan motorik ini dapat berjalan secara bersamaan dengan kegiatan mental tersebut. Dalam kegiatan mental siswa menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh, maka hal inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil akhir

suatu proses pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui materi yang akan diberikan oleh guru. Hasil tersebut diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa, sehingga pada akhirnya terlihat bagaimana hasil belajar siswa tersebut melalui nilai atau tingkatan penguasaan terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar adalah penguasaan terhadap suatu materi dalam proses belajar mengajar melalui evaluasi. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (Instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu : “ 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Efektif, 3) Ranah Psikomotorik”. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Suatu proses belajar berlangsung tidak sama hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa dalam menerima materi yang

diajarkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : a) Faktor kecerdasan b) Faktor bakat c) Faktor minat dan perhatian d) Faktor motif e) Faktor cara belajar f) Faktor lingkungan keluarga g) Faktor sekolah.

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai hasil belajar, termasuk prestasi lain yang menonjol yang ada pada dirinya. Bakat adalah kemampuan yang ada pada diri seorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisnya dari orang tua. Ada siswa yang berbakat dalam bidang sosial, ada yang ilmu pasti. Karena itu seorang siswa yang berbakat dibidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi dibidang ilmu pasti dan sebaliknya. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu belajar tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya. Keberhasilan study siswa dipengaruhi juga oleh belajar siswa, cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong memberi semangat, membimbing dan memberikan teladan yang baik kepada anaknya.

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

Faktor-faktor diatas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan yang berasal dari lingkungan berupa rangsangan dan pengolahan motivasi terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa tersebut untuk mencapai hasil belajar.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui belajar baik secara individu maupun kelompok. Dimana hasil belajar yang diperoleh siswa melalui evaluasi. Hasil belajar itu berupa perubahan perilaku siswa baik penguasaan materi, keterampilan berfikir dan keterampilan motorik setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penilaian dengan mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar melalui tes. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa dalam penguasaan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individual maupun kelompok.

Menurut weygant(2008:1) “ Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan”.

Menurut Budiarsi(2007:96) bahwa :

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi dalam suatu perusahaan untuk

memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan atau keputusan-keputusan bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, maka akuntansi dapat dikatakan informasi keuangan suatu organisasi. Dengan adanya informasi tersebut dapat dilihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya sehingga dapat digunakan oleh orang yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan dan tujuan ekonomi lainnya.

Bila dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar akuntansi yang dinilai melalui evaluasi. Dari hasil belajar akuntansi tersebut dapat dilihat perubahan siswa terhadap penguasaan materi akuntansi, keterampilan berfikir sehingga dapat mengaitkan setiap bab pada materi akuntansi, dan keterampilan motorik dapat mengaplikasikan ilmu akuntansi didalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Metode Pembelajaran Point Counter Point

Metode pembelajaran Point Counter Point merupakan bagian dari model pembelajaran partisipatif. Model Pembelajaran partisipatif Muncul dari konsep bahwa siswa harus ikut serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan guru harus dapat membimbing siswa serta memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar dan mengekspresikan dirinya dalam proses belajar.

Ciremai (01 september 2008)

Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan

program dan penilaian program. Partisipasi pada perencanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang melibatkan peserta didik.

Mulyasa (2006:242) mengemukakan prosedur pengembangan pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana agar mendorong peserta didik siap belajar.
- b. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.
- c. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
- d. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
- e. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
- f. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- g. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Menurut Yuliadi (2011:90) Mengemukakan bahwa pembelajaran partisipatif adalah “ pembelajaran yang mengikut sertakan secara aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi”. Jumbadi (2011:54) mengemukakan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan “ Kegiatan pembelajaran yang menekankan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang dapat menimbulkan interaksi edukatif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif menekankan keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Prosedur pengembangan pembelajaran partisipatif menekankan keterlibatan guru dan peserta didik dalam setiap kegiatannya. Guru mempersiapkan dan menjelaskan bahan ajarannya dengan jelas kemudian memberikan pengarahan dan motivasi kepada peserta didik untuk berusaha berpartisipasi dalam proses belajarnya tersebut.

Model pembelajaran partisipatif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa adalah point counter point. Metode pembelajaran point counter point adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berargumen(mengajukan ide-ide, gagasan) dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Metode pembelajaran point counter point dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam perspektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Metode pembelajaran ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu yang kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan, namun tidak terlalu formal dan berjalan dengan lebih cepat. Metode pembelajaran ini sangat baik dipakai untuk melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam.

Menurut Hidayat (2009 :137) Kegiatan atau Metode Point Counter Point ini merupakan sebuah teknik hebat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks". Banyak sekali yang menyebabkan seseorang mengalami kegagalan belajar. Salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang

tepat. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran tipe Point Counter Point sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Maka langkah-langkah metode pembelajaran partisipatif tipe point counter point menurut komaruddin hidayat (2009:138) sebagai berikut :

1. Bagilah kelas kedalam kelompok-kelompok menurut jumlah dan posisi yang telah ditetapkan oleh guru.
2. Pilih sebuah atau beberapa masalah untuk masing-masing kelompok, mintalah setiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung pembelajaran doronglah mereka bekerja dengan kelompok masing- masing
3. Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu
4. Mintalah seseorang dari kelompok untuk menyimpulkan argumennya. Setelah selesai, minta siswa tersebut untuk menunjuk teman dari kelompok lain. Siswa yang ditunjuk harus segera memberi tanggapan atas argumen teman tersebut dan dilanjutkan dengan menjelaskan argumen selanjutnya dari kelompok tersebut
5. Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagai mana guru melihatnya (pemeriksaan atau evaluasi hasil) .

Keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran Point Counter Point secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

A. Keunggulan metode pembelajaran Point Counter Point :

1. Dengan mengadu pendapat yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan
2. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang menyanggah sama-sama berpendapat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai sesuatu masalah.

3. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah didalam kelompok, dengan pelaksanaan yang dipimpin maka analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendakinya bersama.
4. Dalam pertemuan Itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar/valid dan bisa ditanggung jawabkan.
5. Karena terjadi pembicaraan aktif antara masing-masing kelompok maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat
6. Bila masalah yang dijadikan pokok pembahasan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti pendapat itu.

B. Kelemahan metode pembelajaran Point Counter Point

1. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain
2. Metode ini banyak memakan waktu
3. Setiap siswa tidak bisa diharapkan menjadi penemu
4. Kurang efektif apabila dilakukan dikelas yang berkapasitas besar.

Tujuan penerapan metode pembelajaran Point Counter Point ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang aktual dimasyarakat sesuai posisi yang diperankan. Jadi modal pembelajaran point counter point merupakan modal

pembelajaran yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dengan mencari atau memecahkan sendiri permasalahan-permasalahan yang diberikan guru. Untuk menunjang dari permasalahan supaya jawabannya benar dan maksimal, maka para siswa membutuhkan bimbingan dari guru yang mengetahui betul akan pokok bahasan tersebut. Metode pembelajaran Point counter point juga dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu serta meningkatkan kreativitas siswa.

Dengan meningkatkan aktivitas siswa didalam kelas menjadi aktif karena disini dituntut keberanian siswa untuk berani mengemukakan pendapat didepan kelas, maka hasil belajarsiswa dapat meningkat.

2.1.4 Materi Ayat Jurnal Penyesuaian

1. Pengertian Ayat Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir tahun atau akhir periode akuntansi.

2. Tujuan Ayat Jurnal Penyesuaian

Untuk melakukan penyesuaian antara catatan dan kenyataan.

3. Fungsi Ayat Jurnal Penyesuaian

- a. menghitung pendapatan periode tersebut dengan tepat.
- b. memperbaharui nilai sisa dalam akun aktiva dan kewajiban, sehingga akun tersebut mencerminkan nilai sisa yang tepat bagi laporan keungan.

4. Cara Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Setiap akhir periode atau akhir tahun, suatu perusahaan diwajibkan

menyusun laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, suatu perusahaan harus terlebih dahulu membuat kertas kerja sebagai pertolongan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Penyesuaian kertas kerja diawali dengan membuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan kondisi harta, utang, modal agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada setiap akhir periode. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyesuaian akhir periode, seperti yang telah dilakukan dalam akuntansi perusahaan jasa. Untuk itu, saldo-saldo yang tampak di neraca sisa atau neraca saldo masih perlu dibuat jurnal penyesuaian. Akan tetapi tidak setiap perkiraan dalam neraca sisa atau neraca saldo dibuat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang perlu disesuaikan antara lain sebagai berikut :

- a. Perlengkapan yang sudah dipakai
- b. Sewa dibayar di muka
- c. Pendapatan yang diterima di muka
- d. Beban penyusutan
- e. Pendapatan yang masih harus diterima
- f. Beban yang masih harus dibayar
- g. lain-lain

Data-data akuntansi dibawah ini diambil dari pembukuan PD Asih Jaya, Semarang per 31 Desember 2005.

1. Perlengkapan yang tercantum dalam neraca sisa sebesar Rp 1.000.000,00

(debit). Pada akhir periode perlengkapan yang masih ada sebesar Rp 400.000,00

2. Masih harus diterima bunga atas wesel tagih sebesar Rp 150.000,00

3. Gaji dan upah yang belum dibayar untuk bulan desember 2005 sebesar Rp 2.400.000,00

4. Sewa diterima dimuka sebelum penyesuaian menunjukkan jumlah sebesar Rp 18.000.000,00 (kredit). Sewa tersebut untuk jangka waktu 1 April 2005 sampai dengan April 2006

5. Asuransi dibayar dimuka dalam neraca saldo menunjukkan debit sebesar Rp2.400.000,00. Asuransi tersebut untuk pembayaran dari tanggal 1 mei 2005 sampai dengan 1 mei 2006.

6. Dari jumlah piutang dagang sebesar Rp50.000.000,00 ditaksir sebesar 5 % kemungkinan tidak dapat ditagih.

7. Penyusutan atas peralatan toko ditetapkan sebesar Rp 4.000.000,00

8. Persediaan barang dagangan sebelum penyesuaian sebesar Rp 15.000.000,00 dan persediaan barang dagangan akhir sebesar Rp 20.000.000,00(menggunakan akun ikhtisar laba/rugi)

Diminta :

susunlah jurnal penyesuaian per 31 desember 2005 untuk transaksi-transaksi diatas :

PD Asih Jaya Semarang

Jurnal Penyesuaian

Per 31 Desember 2005

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2005				
Des	31	1. Beban Perlengkapan Perlengkapan	Rp 600.000 -	- Rp 600.000,
	31	2. Piutang bunga Pendapatan bunga	Rp 150.000 -	- Rp 150.000
	31	3. Beban gaji dan upah Utang gaji dan upah	Rp 2.400.000 -	- Rp 2.400.000
	31	4. Sewa diterima dimuka Pendapatan sewa	Rp13.500.000 -	- Rp13.500.000
	31	5. Beban asuransi Asuransi dibyar dimuka	Rp 1.600.000 -	- Rp 1.600.000
	31	6. Beban kerugian piutang Cad. kerugian piutang	Rp 2.500.000 -	- Rp 2.500.000
	31	7. Beban Peny. peralatan Akm. peny. peralatan	Rp 4.000.000 -	- Rp 4.000.000
	31	8. Ikhtisar laba/rugi Pers. Barang dagangan Pers. Barang dagangan Ikhtisar laba/ rugi	Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000 -	- Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000

2.2 Kerangka Konseptual

Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang alami, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diantaranya pembelajaran, metode pengajaran, interaksi antara siswa dengan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh penerapan metode pengajaran yang kurang tepat. Masalah ini timbul karena pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini adalah melalui metode pembelajaran konvensional yang kegiatan belajarnya berpusat pada guru sebagai sumber informasi satu-satunya, siswa sebagai anggota belajar kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar sehingga siswa mampu terampil memecahkan masalahnya sendiri menjadi pelajar yang mandiri serta mampu bersosialisasi dengan kehidupan lingkungan pembelajaran.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang tinggi dalam pengerjaannya. Oleh sebab itu diperlukan guru yang kompeten dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru dituntut untuk lebih menciptakan suasana pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa, sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya diam mendengarkan guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

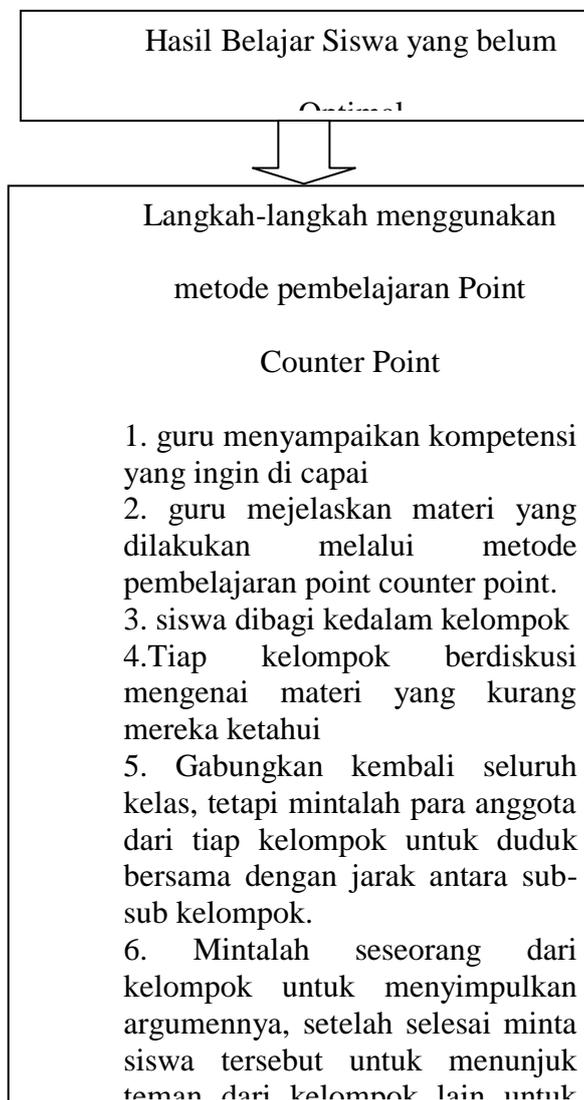
Menggunakan berbagai variasi dalam mengajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar. Pembelajaran Point Counter Point dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan belajar, hal ini disebabkan oleh kehadiran teman

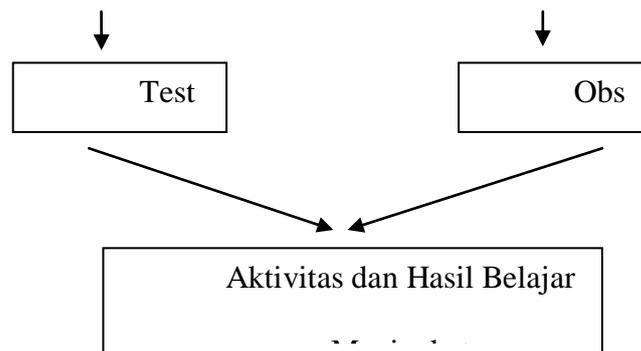
sebayu yang berinteraksi sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan suatu masalah atau masalah atau soal dalam kelompok masing-masing.

Dengan penerapan strategi tersebut bukan hanya prestasi akademik siswa sebagai fokus pembelajaran melainkan prestasi sosial juga. Metode tersebut juga berorientasi pada penekanan aktivitas siswa dalam belajar. Jadi tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran diatas, maka paradigma penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian





2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka penelitian membuat hipotesis yaitu: “dengan penerapan metode pembelajaran *Point Counter Point* pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Ajaran 2016/2017

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Ar-Rahman Medan yang beralamat Jalan H.A. Manaf Lubis No.58 Kel. Tanjung Gusta. Alasan memilih sekolah ini tersebut antara lain, disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan masalah penelitian ini.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017 pada semester genap tahun pelajaran bersangkutan untuk pembelajaran Akuntansi.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
Observasi																				
Pengajuan Judul																				
Penulisan Proposal																				

No	Kelas	Populasi
1	X Akuntansi	38 siswa
	Jumlah	38 siswa

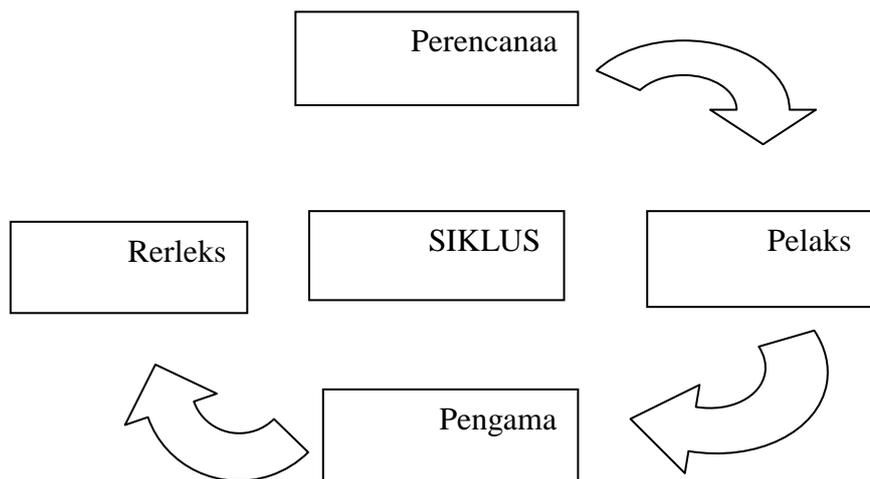
3.3 Objek Penelitian

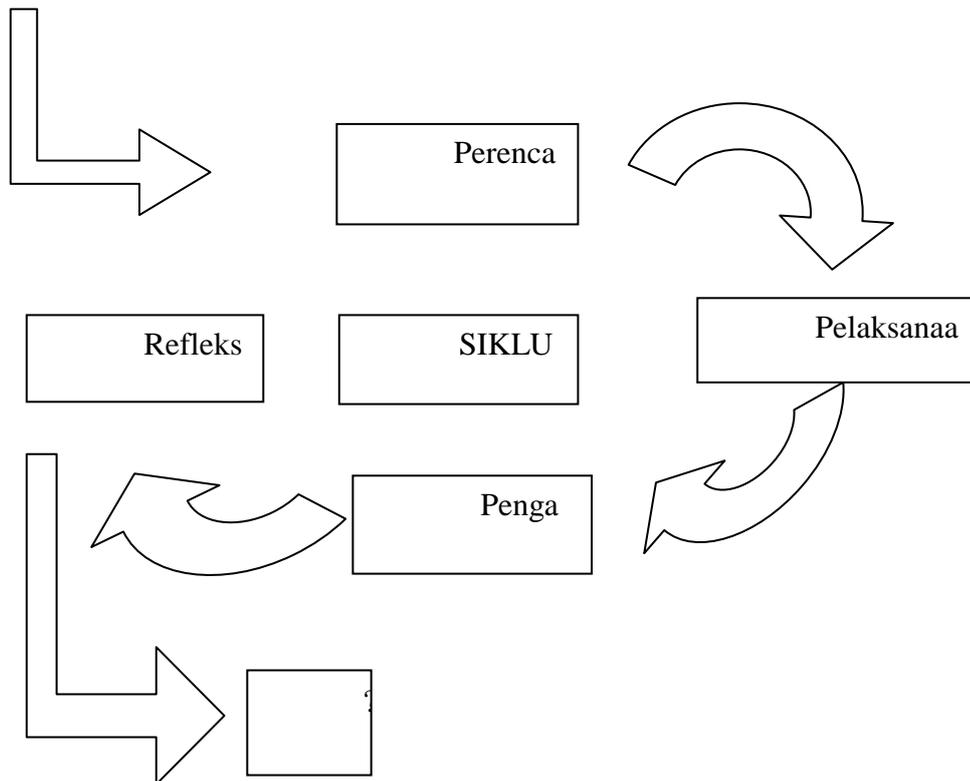
Objek Penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Point Counter Point.

3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Atau sering disingkat dengan CAR. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus tindakan. Informasi siklus pertama akan sangat menentukan siklus berikutnya, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut :
 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (action), 3) Observasi (Pengamatan) ,
 4) Refleksi(refleksion)(Arikunto, dkk.2009:16)

Penelitian Tindakan Kelas Model Jhon Elliot





Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Jhon Elliot
 Sumber (Arikunto dkk,2015:42)

Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti beberapa tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti terlebih dahulu menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan Pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta

mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran semua orang adalah guru.

3. Refleksi, Peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/ rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Menurut Iskandar (2011:50) adapun rincian prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dirinci dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang bersifat siklus berulang-ulang seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Tahapan Siklus PTK

Adapun tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

S	Perencanaan	a. Menyusun Rencana Pembelajaran(RPP) pada materi
I	Tindakan	Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian yang
K	Identifikasi	Sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran
L	Masalah dan	Point counter point.
U	Penetapan	b. Menyusun Soal Pretes/pos-tes untuk mengetahui hasil

		<p>Yang diharapkan</p> <p>6. Guru memberikan pertanyaan atau soal mengenai suatu Masalah.</p> <p>7. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok Yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok.</p> <p>8. Tiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang Kurang mereka ketahui.</p> <p>9. Guru meminta masing-masing untuk menyiapkan Argument-argument sesuai dengan pandangan Kelompok yang diwakili.</p> <p>10. Guru memulai untuk mengadu pendapat dengan Mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.</p> <p>11. Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi dan mengoreksi tanggapan dari kelompok tersebut perihal isu yang sama.</p> <p>12. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari Semua pendapat yang baru saja dilaksanakan dengan Mencari titik temu dari argument-argument yang Muncul.</p> <p>13. Post test.</p> <p>b. Melakukan wawancara untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa/</p>
--	--	--

	<p>Pengamatan tindakan</p>	<p>Hal-hal yang harus dicermati peneliti dalam melaksanakan tindakan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati siswa ketika menerima perintah guru. 2) Catatan tentang kegiatan siswa dalam melaksanakan Tugas belajar dan diskusi sesama siswa. 3) Keseriusan mengikuti aktivitas pembelajaran. 4) Tanggapan siswa yang ditanyakan lewat wawancara. <p>Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan balik dan mencatat terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung dengan metode pembelajaran point counter point. Peneliti dan guru bidang studi dalam melaksanakan aktivitasnya juga diamati oleh siswa dilengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Data hasil observasi tersebut digunakan oleh guru sebagai masukan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.</p>
	<p>Refleksi tindakan</p>	<p>Pada tahap ini dianalisis perubahan yang terjadi pada siswa dengan melihat hasil tes belajar siswa. Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi yang telah mengamati perubahan yang terjadi dan hal-hal yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, dan subjek penelitian berhadapan untuk bersama-sama</p>

		<p>mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung.</p> <p>Para siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami serta adanya kemungkinan usul untuk penyempurnaan tindakan berikutnya.</p>
S I K L	Perencanaan tindakan	Pada langkah ini, peneliti membuat rencana pembelajaran seperti siklus I yang telah dimodifikasi berdasarkan permasalahan baru dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
U S II	Pelaksanaan tindakan	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I
	Pengamatan observasi tindakan	Pengumpulan data tahap II dari pengamatan proses pembelajaran di siklus II
	Refleksi tindakan	Jika sampai selesai siklus II ternyata hasil yang dicapai telah diperoleh seperti yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini dihentikan dan dianggap telah selesai. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi akhir untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian.

(Iskandar, 2011:50, dimodifikasi).

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Lembar ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa secara individu dan secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar.

Adapun format observasi yang akan dirancang tampak pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama siswa	Aspek Aktivitas								Jlh	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		

(Arikunto:2008)

Keterangan :

A. Aspek Keaktifan yang dinilai

1. Visual Activities (membaca dan memperhatikan pekerjaan orang lain)
2. Oral activities (merumuskan,bertanya, memberi saran, mengeluarkan Pendapat).
3. Listening activities (menghargai pendapat orang lain, mendengarkan uraian, Percakapan, diskusi)
4. Writing activities (Mencatat)
5. Drwing Activities (menggambar kolom akun)
6. Motor Activities (kecepatan dalam mengerjakan soal)
7. Mental Activities (menanggapi dan memecahkan masalah)
8. Emotional Activities (bersemangat dan berani)

B. Kriteria Skor

1 = Tidak pernah dilakukan

2 = Dilakukan dengan jarang (1x-2x)

3 = Sering dilakukan (3x)

4 = Sangat sering dilakukan (lebih dari 4x)

C. Kriteria Penilaian

28-32 = Sangat Aktif (A)

23-27 = Aktif (B)

18-22 = Cukup Aktif (C)

13-17 = Kurang Aktif (D)

8-12 = Tidak Aktif (E)

(Arikunto:2008)

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah post tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan. Tes yang diberikan adalah dalam bentuk essay yang diambil dari buku pegangan guru yang dianggap sudah baku.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus 1

No	Pokok Materi	Aspek Kognitif			Jumlah Item	Bobot Sosial
		C1	C2	C3		
1	Mencatat 10 transaksi kedalam jurnal penyesuaian	–	–	10	10	100
Jumlah butir soal				10	10	100

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Pokok Materi	Aspek Kognitif			Jumlah Item	Bobot Sosial
		C1	C2	C3		
1	Pengertian Jurnal Penyesuaian	1	-	-	1	5
2	Bentuk Jurnal Penyesuaian	-	1	-	1	15
3	Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal penyesuaian	-	-	4	4	80
Jumlah butir soal		1	1	4	6	100

Keterangan :

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif. Penelitian dimulai dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penyusunan penelitian.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang sifatnya informasi yang memberikan

gambaran tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis aktivitas kelakuan siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk menghitung persentase aktivitas belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

2. Data Kuantitatif

Merupakan nilai hasil belajar yang dianalisis secara kuantitatif. Yakni dengan mencari nilai rata-rata dan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah,

- Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana:

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria

$0\% < DS < 75\%$ - siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS > 75\%$ - siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut : $DS = \frac{x}{n} \times 100\%$ (Sudjana 2010)

Dimana :

D : prestasi yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : jumlah siswa sample penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 70%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Ar-Rahman
Kode Sekolah	: 186
Alamat Sekolah	: Jl. Brigjend. H. Abdul Manaf Lubis/ Jl. Gaperta Ujung No R8 Medan
Kelurahan	: Tanjung Gusta
Kecamatan	: Medan Helvetia
Kota	: Medan
No Telp	: 8450418
Email Sekolah	: arrahman.smk@gmail.com
NSS	: 344076006112
NPSN	: 10259348
Tahun Berdiri	: 2003
Izin Operasional	: 420/7149/DIKMEN/2008
Akta Notaris	: nomor- 57-tanggal 7 agustus 1990
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Sukardi
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Tri Karya Medan
Rekapitulasi Jumlah Siswa:	758 Orang

4.1.2 Visi Misi Sekolah

Visi :

Mewujudkan SMK Ar-Rahman menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri

Misi :

1. Menambah nilai-nilai keagamaan dan PBM.
2. Menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur.
3. Meningkatkan standar kompetensi siswa.
4. Melengkapi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan Profesionalisme guru dan pegawai.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ar-Rahman Medan dengan menggunakan metode pembelajaran *Point Counter Point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X ak pada standar kompetensi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa tahun ajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal kegiatan penelitian, diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan akhir siklus diberikan postes sebanyak dua kali yaitu postes I dan postes II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan penilaian terhadap postes I dan postes II. Sedangkan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dengan pengamatan langsung dalam kelas selama

berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar.

Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa harus mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah siswa yang aktif.

4.3 Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, Yaitu kelas X akuntansi SMK Ar-Rahman Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Point Counter point pada pokok Bahasan ayat Jurnal Penyesuaian. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar akuntansi, dimana tes ini terdiri dari dua tes yaitu pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan postest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan, serta observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa secara individu dan menyeluruh.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Ar-Rahman Medan dengan menerapkan metode pembelajaran Point

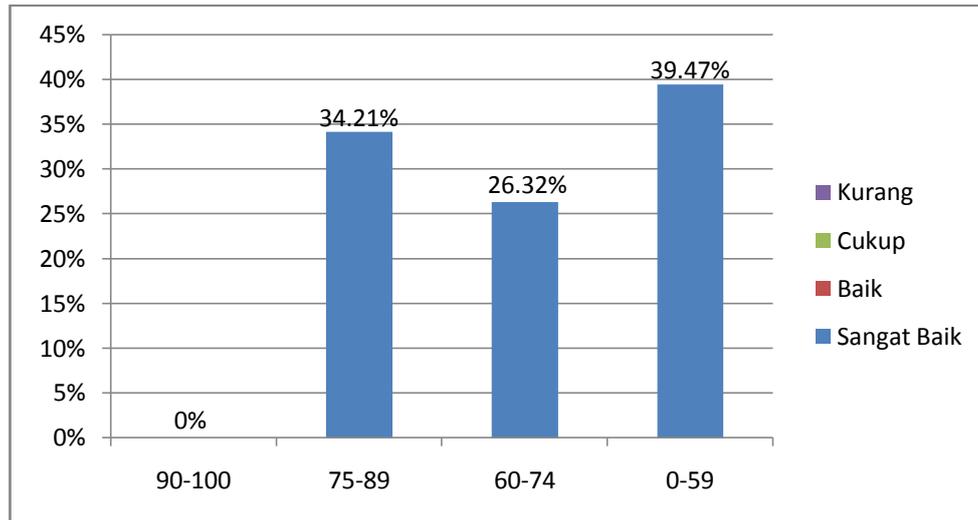
Counter point untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar atau postest. Untuk mengukur kemampuan awal siswa pada tes awal yang sudah disiapkan oleh peneliti setelah diadakannya koreksi maka didapat hasil yang belum memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 38 siswa yang ada dikelas tersebut hanya ada 13 siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimum. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 34,21%.

Adapun hasil belajar pada tes awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Tes awal

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%) Jumlah Siswa
90-100	Sangat Baik	0	0,00
75-89	Baik	13	34,21
60-74	Cukup	10	26,32
0-59	Kurang	15	39,47
Jumlah		38	100
Jumlah Nilai		2.495	
Rata-rata		65,66	

Data-data dari tabel diatas untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 38 orang siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan, hanya 13 siswa (34,21%) yang tuntas belajar pada mata pelajaran Akuntansi, Sedangkan 25 orang siswa (65,79%) masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dalam mata pelajaran Akuntansi.

Selanjutnya dari hasil pengamatan observasi, peneliti melihat keaktifan yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan metode pembelajaran Point Counter Point peserta didik cenderung hanya menerima pelajaran. Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pertanyaan, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak

akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran Point Counter Point pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian pada kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan untuk menentukan pemecahan masalah dikelas tersebut dan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang ada, dipilih metode pembelajaran Point Counter Point ini yang merupakan salah satu metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada dikelas tersebut, kemudian peneliti menyusun RPP sesuai dengan metode pembelajaran Point Counter Point, menyiapkan alat, bahan sumber belajar, dan menyusun instrumen penelitian berupa penyusunan tes tertulis yang digunakan pada evaluasi. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti disepakati bahwa materi yang dipelajari adalah tentang ayat jurnal penyesuaian.

b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu melaksanakan pembelajaran melalui Metode Pembelajaran *Point Counter Point* pada materi jurnal penyesuaian.

- 1) Guru melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* . Pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan pertama guru memberikan tes awal yang hasilnya akan digunakan untuk melihat respon siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah selesai, guru menjelaskan metode Pembelajaran *Point Counter Point*. Kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa lalu guru menentukan nomor urut siswa setiap kelompok
- 2) Pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi dan kemudian menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point*. Setelah itu, setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang diberikan oleh guru dan guru juga memulai untuk mengadu pendapat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai, dan guru juga menyuruh kelompok lain untuk menanggapi dan mengoreksi tanggapan dari kelompok tersebut. Selanjutnya guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya kemudian guru memberikan postest I untuk mengetahui tingkat daya serap siswa.

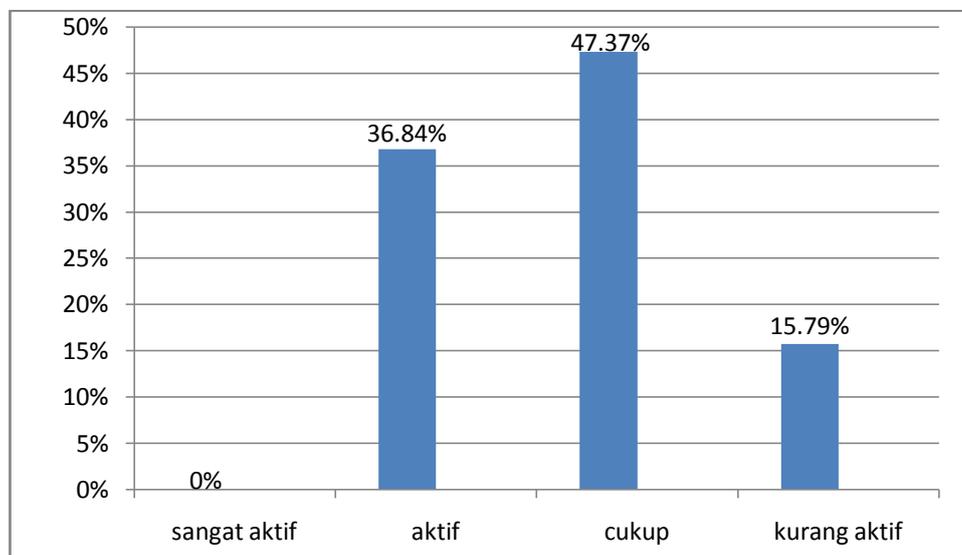
c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh observer. Observer bertugas mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa secara umum menunjukkan siswa merasa asing dengan penerapan metode pembelajaran *Point Counter Point* dan dibagi kedalam kelompok ada beberapa siswa yang hanya mengamati temannya dan membebankan tugas pada temannya yang lain.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	0	0,00
2	Aktif	14	36,84
3	Cukup Aktif	18	47,37
4	Kurang Aktif	6	15,79
	Jumlah	38	100

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.2 Keaktifan Belajar Siklus I

Dari data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini terdapat 6 orang (15,79%) siswa untuk kriteria kurang aktif, 18 orang (47,37%) siswa untuk kriteria cukup aktif dan 14 orang (36,84%) siswa untuk kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belum selesai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode pembelajaran Point Counter Point.

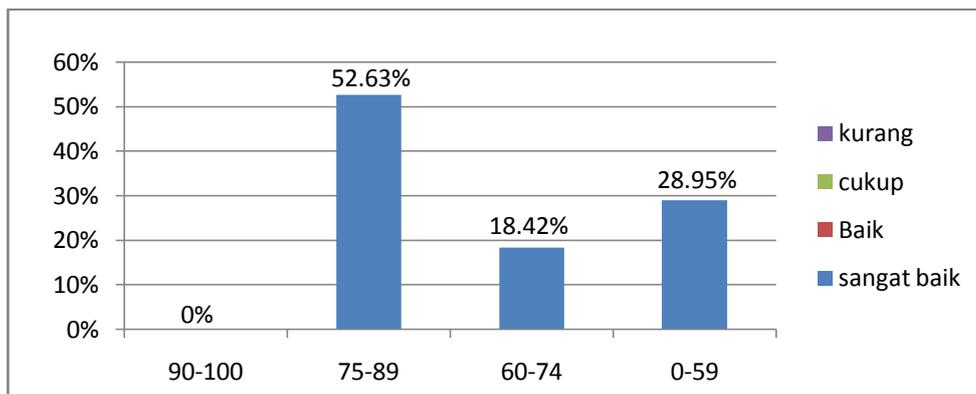
d. Analisis Data

Setelah diberikan soal evaluasi siklus I, berikut adalah hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3 Nilai Post Test Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%) Jumlah Siswa
90-100	Sangat Baik	0	0,00
75-89	Baik	20	52,63
60-74	Cukup	7	18,42
0-59	Kurang	11	28,95
Jumlah		38	100
Jumlah Nilai		2.640	
Rata-rata		69,47	

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

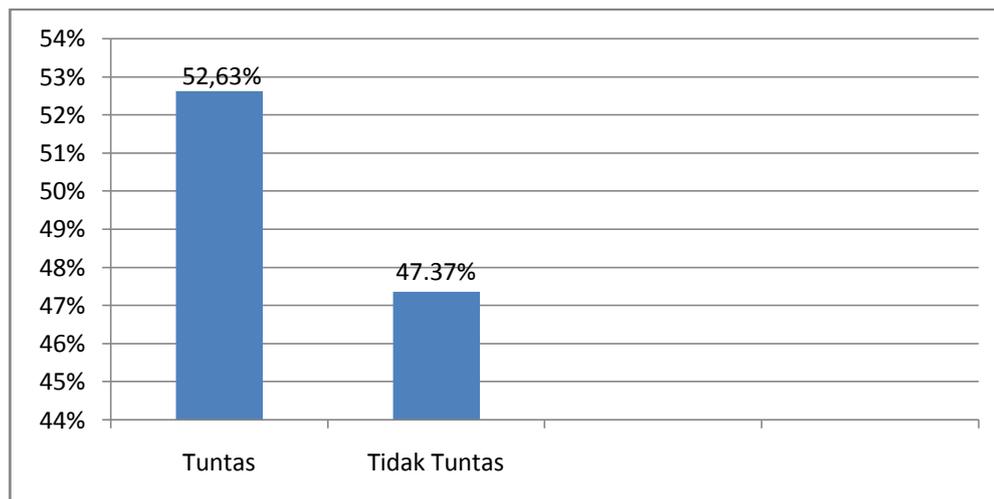
Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang mengikuti post test I, terdapat 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya sebanyak 18 siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I yang berkaitan dengan penyelesaian jurnal penyesuaian.

Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan data perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.4 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Ket	Nilai Rata-rata kelas	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	69,47	20	18	52,63%	47,37%

Berikut adalah grafik yang menggambarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus pertama.



Ketuntasan Hasil Belajar

Grafik 4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

e. Refleksi (Reflection)

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretest dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretest dan post test terjadi peningkatan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 13 orang (34,21%) dengan rata-rata 65,66 sedangkan pada saat post test I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 20 orang (52,63%) dengan rata-rata 69,47. Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi ayat jurnal penyesuaian pada akun pendapatan diterima dimuka dan beban di bayar dimuka, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal akun tersebut tergolong rendah. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70 %, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan tersebut akan diperoleh aktivitas siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kriteria aktif 14 orang atau 36,84%, cukup aktif 18 orang atau 47,37%, kurang aktif 6 orang atau 15,79%.

Rekapitulasi lembar aktivitas siswa menunjukkan aspek penilaian aktivitas motorik (kecepatan dalam membahas materi) yang tergolong cukup rendah dengan jumlah 38 untuk seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang, terutama dalam membahas sub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Kecendrungan siswa pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Persentase tingkat ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pokok bahasan ayat jurnal penyesuaian disiklus I adalah sebesar 39,47%. Walaupun terjadi peningkatan tetapi keberhasilan pada siklus I masih dibawah nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$. Untuk itu peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil observasi aktivitas siswa juga belum sesuai dengan

yang diharapkan. Untuk itu peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan pembahasan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang skenario perbaikan pembelajaran yang terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dengan tetap menggunakan Metode pembelajaran *Point Counter Point*. Pada siklus II ini terdiri dari 2 kali pertemuan, dan pada pertemuan ke-2 akan diadakan tes kembali untuk mengetahui seberapa besar peningkatan daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pada perencanaan pada siklus ini perbaikan diutamakan pada pembahasan materi dan kecepatan siswa dalam memahaminya, serta mengulang pembelajaran tentang pendapatan diterima dimuka dan beban dibayar dimuka. Sehingga siswa lebih paham dan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran masih sama seperti pada siklus I, Namun guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif didalam kelompok dan mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan setiap kelompok lebih dapat saling terbuka dan mengajukan pendapat pada saat mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Pada siklus II ini guru akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Guru akan sedikit mengulang materi yang akan disampaikan. Kemudian guru akan menjelaskan secara singkat yang akan di pelajari di siklus II. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang

telah dibuat pada RPP yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Point Counter Point*.

Sama halnya dengan siklus I, hanya pada siklus II ini guru lebih memotivasi siswa untuk aktif didalam kelompoknya dan aktif dalam mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Setelah kegiatan berakhir, maka di pertemuan selanjutnya guru memberikan tes tertulis (posttest II) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah dilakukannya siklus II.

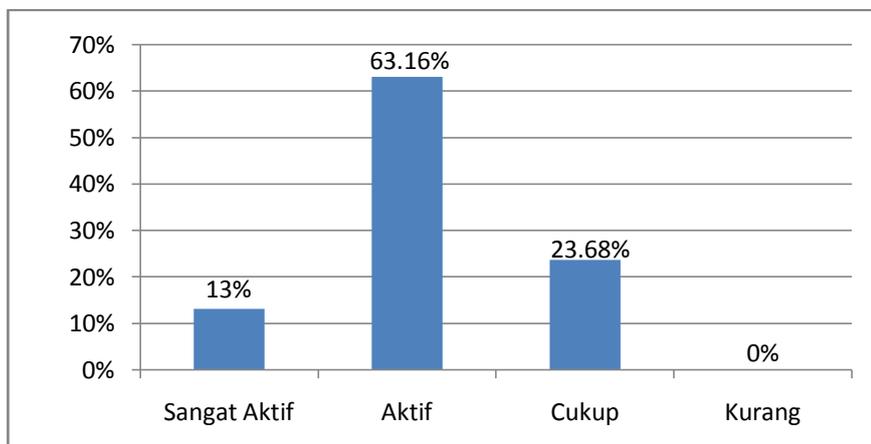
c. Pengamatan (*Observation*)

Seperti pada siklus I, pada siklus ini pengamatan proses belajar mengajar juga dilakukan oleh observer. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Aktif	5	13,16
2	Aktif	24	63,16
3	Cukup Aktif	9	23,68
4	Kurang Aktif	0	0,00
	Jumlah	38	100

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.5 Keaktifan Belajar siklus II

Pada siklus ke II, peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 5 orang (13,16%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang (63,16%) siswa untuk kriteria aktif, dan 9 orang (23,68%) siswa untuk kriteria cukup aktif.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu penerapan metode pembelajaran Point Counter Point mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Analisis Data

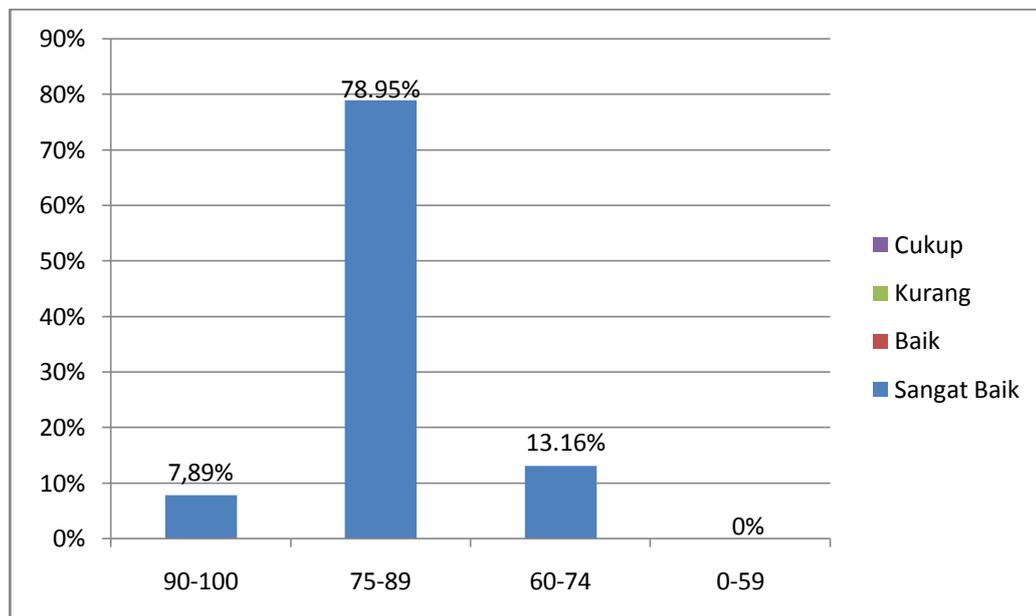
Setelah dilakukan evaluasi pada siklus II, maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.6 Nilai Post Test Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
---------------	----------	--------------	----------------

			Jumlah Siswa
90-100	Sangat Baik	3	7,89
75-89	Baik	30	78,95
60-74	Cukup	5	13,16
0-59	Kurang	0	0,00
Jumlah		38	100
Jumlah Nilai		2.980	
Rata-rata		78,42	

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa pada siklus II

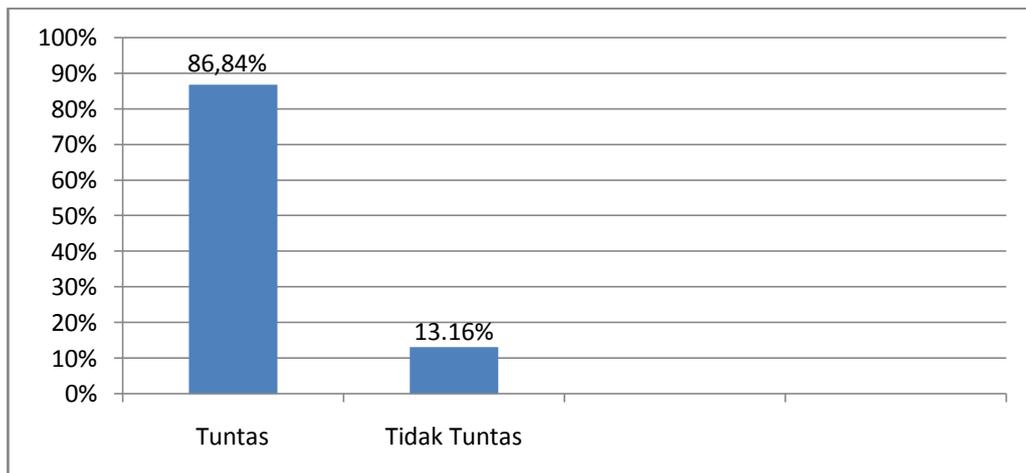
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang mengikuti postest II, terdapat 33 siswa yang dinyatakan tuntas dan 5 siswa

dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,42 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,84%.

Untuk lebih jelasnya , berikut merupakan data perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.7 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Ket	Nilai Rata-rata kelas	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	78,42	33	5	86,84%	13,16%



Grafik 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* dapat dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52,63%

sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 33 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,84%. Dengan demikian, siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, dengan kata lain hipotesis diterima.

e. Refleksi (*Reflection*)

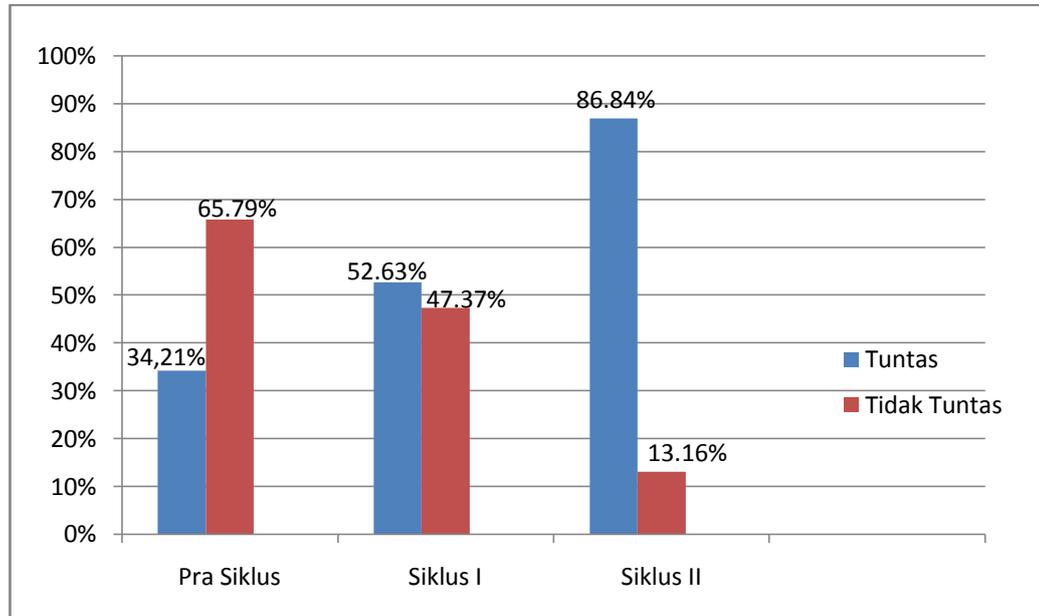
Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,21% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 86,84%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%. Demikian juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 5 orang (13,16%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang (63,16%) siswa untuk kriteria aktif, dan 9 orang (23,68%) siswa untuk kriteria cukup aktif. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Point Counter Point* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tes Awal	65,66	13	34,21	25	65,79

Siklus I	69,47	20	52,63	18	47,37
Siklus II	78,42	33	86,84	5	13,16



Gambar 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretest untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada akhir pelajaran diberikan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretest dan posttest terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas jumlah

siswa yang tuntas adalah 13 orang (34,21%) dengan rata-rata 65,66 sedangkan pada saat posttest I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 20 orang (52,63%) dengan rata-rata 69,47. Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi ayat jurnal penyesuaian pada akun pendapatan diterima dimuka dan beban dibayar dimuka, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal akun tersebut tergolong rendah. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh aktivitas siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kriteria aktif 14 orang atau 36,84%, cukup aktif 18 orang atau 47,37%, kurang aktif 6 orang atau 15,79%. Rekapitulasi lembar aktivitas siswa menunjukkan aspek penilaian aktivitas motorik (kecepatan dalam membahas materi) yang tergolong cukup rendah dengan jumlah 38 untuk seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang, terutama dalam membahas sub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikannya didepan kelas. Kecendrungan siswa pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 52,63% meningkat menjadi 86,84% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah

mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%. Demikian juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 5 orang (13,16%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang (63,16%) siswa untuk kriteria aktif, dan 9 orang (23,68%) siswa untuk kriteria cukup aktif. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Point Counter point* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I terdapat 6 orang (15,79%) siswa kriteria kurang aktif, 18 orang (47,37%) siswa untuk kriteria cukup aktif dan 14 orang (36,84%) siswa untuk kriteria aktif. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 5 orang (13,16%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang (63,16%) siswa untuk kriteria aktif, dan 9 orang (23,63%) siswa untuk kriteria cukup aktif.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Point Counter Point* mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata pada siklus I 69,47 dan pada siklus II 78,42.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepala guru bidang studi akuntansi diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran *Point Counter Point* sebagai salah satu alternative dan variasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian dan umumnya berbagai materi yang cocok diterapkam metode pembelajaran agar mampu meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Bagi civitas akademika yang ingin meneliti pada judul penelitian yang sama hendaknya memperhatikan alokasi waktu yang digunakan pada saat pembagian kelompok didalam kelas dan sebaiknya kelompok sudah dibentuk terlebih dahulu yang sudah didiskusikan oleh guru sebelum melakukan penerapan metode. Agar memperoleh hasil yang lebih baik diharapkan melakukan penelitian pada sekolah yang berbeda dengan objek penelitian yang berbeda pula sehingga dapat mengetahui sejauh mana metode pembelajaran ini dapat memberi pengaruh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Noni Nuryati Rambe
NPM : 1302070020
Tempat Tanggal Lahir : Pekan Tolan, 11 Nopember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jln.Kapten Mukthar Basri, Gunung Mas
No 5.Medan
Anak Ke : 3 dari 5 bersaudara
Nama Orang Tua
Ayah : H. Asnawi Rambe
Ibu : Hj. Yurmahilis Nasution

PENDIDIKAN NORMAL

1. SD Negeri 114340 Pekan Tolan Tahun 2006
2. MTS Irsyadul Islamiyah Pekan Tolan Tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun 2012
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013 sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim. Sumarno. 2011. *Model Pembelajaran Point Counter Point*
<http://elearning.unesa.ac.id/myblog/alim-sumarno/goal-analysis-procedures>
- Arikunto,S. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- ,dkk.2010. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Zainal, dkk.2009. *Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Wydya
- Ciremai, Anak. 2008. *Makalah Ilmu Pendidikan tentang Model Pembelajaran*
<http://anakciremai.blogspot.com/2009/2008> diakses 20 Februari 2012.
- Gamesera. 2010. *Pembelajaran Partisipatif* <http://gamasera.RUET.com> diakses 02 Februari 2012
- Hamalik. Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Bumi Aksara
- Hamrun. 2009. *Strategi dan Model Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*.
Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga.
- Hisyam Zaini,dkk.2007.*Strategi Pembelajaran Aktif*,Yogyakarta: CTSD
- Khoirulawali. 2007. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*.
<http://sangmalam.blogspot.com/>diakses 22 Februari 2012
- Silberman, Mel.2009. *Active Learning*. Yogyakarta : Insan Madani
- Sudjana, Nana.2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung:
Rosdakrya Offset
- Sudjono Anas. 2013. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali
- Sdrajat, Akhmad. 2008, Strategi Pembelajaran .
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/12/04/2008> diakses 08 Februari 2012
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sebayang, Nano. Efektivitas Penggunaan Media Ajar Terhadap Hasil Belajar
Mekanika Teknik 1. Jurnal Pendidikan Tabularasa PPS Unimed Vol.4 No.1
Juni 2007.
- Weygant.2008. “ Sejarah Perkembangan Akuntansi”.
(<http://www.Ajick.wordpress.com/2008/06/03/> sejarah-perkembangan-
Akuntansi,Diakses 28 Februari 2012